

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No 43 Tahun 2019).

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menjadi andalan sebagai tolak ukur dari sebuah pembangunan kesehatan, sarana pusat pertama yang menyeluruh dari suatu wilayah.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis BAB I Pasal 1 menyebutkan bahwa, rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman.

Menurut Permenkes no 24 tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. dan rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis.

Menurut Hatta Tahun 2010, Rekam medis digunakan sebagai acuan pasien berikutnya pada saat pasien tersebut kembali berobat, rekam medis pasien harus tersedia ketika pasien kembali berobat. Tenaga kesehatan akan sulit dalam melakukan pengobatan maupun terapi sebelum mengetahui riwayat penyakit, pengobatan ataupun terapi yang pernah diberikan kepada pasien tersebut berada dalam berkas rekam medis. Hal terpenting dalam berkas atau dokumen rekam medis adalah ketersediannya saat dibutuhkan dan kelengkapan pengisiannya. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan pengobatan maupun terapi kepada pasien. Selain itu juga merupakan sebuah sumber data pada bagian rekam medis dalam pengolahan data yang kemudian menjadi sebuah informasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen kesehatan dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan layanan kesehatan.

Rekam medis yang lengkap dan benar akan memudahkan informasi bagi pihak puskesmas. Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat digunakan sebagai bahan pembuktian perkara hukum, bahan penelitian dan pendidikan, menunjang informasi untuk *Quality Assurance* serta dapat digunakan sebagai alat analisa terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh puskesmas.

Meninjau kelengkapan pengisian catatan medis dokumen rekam medis ini sangat diperlukan guna mengetahui seberapa besar angka ketidaklengkapan pengisian catatan medis pada dokumen rekam medis mengingat pentingnya dokumen rekam medis untuk menghasilkan informasi yang berkesinambungan.

Tinjauan kelengkapan pengisian catatan medis dokumen rekam medis merupakan salah satu cara untuk menilai bagaimana mutu pelayanan pada puskesmas yang bersangkutan. Semakin sedikit angka ketidaklengkapan pencatatan medis dokumen rekam medisnya maka akan semakin bagus mutu pelayanannya.

Sesuai studi pendahuluan pada tanggal 27 Maret 2023, laporan dari Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon tahun 2022 terdapat 57% Identifikasi Pasien, 44% Format Penting, dan 53% Autentifikasi yang pengisiannya masih belum lengkap.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Kelengkapan Pengisian Catatan Medis (KLPCM) Rawat Jalan di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus pada permasalahan ini adalah “Bagaimanakah Tinjauan Kelengkapan Pengisian Pencatatan Medis (KLPCM) Rawat Jalan di UPT Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Umum

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengisian pencatatan medis (KLPCM) di UPT Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon.

b. Khusus

1. Untuk meninjau kelengkapan pencatatan medis (KLPCM) Rawat Jalan identifikasi pasien di UPT Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon.
2. Untuk meninjau kelengkapan pencatatan medis (KLPCM) Rawat Jalan format penting / pendokumentasian klinis di UPT Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon.
3. Untuk meninjau kelengkapan pencatatan medis (KLPCM) Rawat Jalan autentifikasi di UPT Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan tentang rekam medis yang telah diperoleh di bangku perkuliahan Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan ITEKes Mahardika Kota Cirebon terutama terkait ketidaklengkapan pengisian catatan medis di puskesmas.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk pihak lembaga – lembaga khususnya bagi institusi kesehatan terkait dengan ketidaklengkapan pengisian catatan medis di puskesmas.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Yuyun Yuningsih (2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Larangan Kota Cirebon dapat disimpulkan bahwa kelengkapan formulir rekam medis di poli umum belum terisi secara lengkap. Kelengkapan identitas pasien berjumlah 75.7%, tanggal dan waktu berjumlah 98.9%, anamnesis dan riwayat penyakit berjumlah 91.6%, hasil pemeriksaan fisik dan diagnosis berjumlah 100%, rencana penatalaksanaan berjumlah 53.7%, pengobatan atau tindakan berjumlah 100%, nama dan tanda tangan dokter berjumlah 83.1%.

2. Listia Nur Febrianti dan Ida Sugiarti (2019)

Hasil penelitian Listia Nur Febrianti dan Ida Sugiarti pada tahun 2019 dengan judul “Kelengkapan Pengisian Formulir Laporan Operasi Kasus Bedah Obgyn Sebagai Alat Bukti Hukum” dengan sampel sebanyak 82 formulir laporan operasi menunjukkan rata-rata prosentase kelengkapan pengisian laporan operasi masih dibawah standar pelayanan minimal yaitu 63,78%. Faktor penghambat ketidaklengkapan adalah keterbatasan waktu, jumlah pasien, keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis, tidak ada pelaporan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi dan item yang harus di isi banyak.

3. Sylva Flora Ninta Tarigan (2022)

Berdasarkan hasil penelitian alur berkas rekam medis rawat Jalan Puskesmas Bilato Kabupaten Gorontalo tidak sesuai dengan yang alur berkas rekam medis yang telah diatur oleh Departemen Kesehatan (Depkes) Tahun 2008. Sumber Daya Manusia rekam medis Puskesmas Bilato Kabupaten Gorontalo terhadap pengolahannya masih kekurangan tenaga rekam medis, serta pendidikan dan pelatihan belum dilakukan menyeluruh. Terlihat dari 4 petugas rekam medis yang tidak ada yang berlatar belakang perekam medis.

4. Made Karma Maha Wirajaya (2019)

Dilihat secara keseluruhan mulai dari kelengkapan identifikasi, kelengkapan pencatatan, kelengkapan pelaporan dan autentifikasi, rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan tergolong tidak lengkap yakni sebesar 85.78%. Terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian catatan rekam medis pada rumah sakit yang dilihat dari faktor SDM/manusia, alat, metode, material dan keuangan. Dilihat dari segi SDM/Manusia, faktor penyebabnya adalah pengetahuan petugas medis yang masih kurang, kedisiplinan petugas, motivasi yang rendah, beban kerja yang cukup tinggi dan komunikasi yang berjalan kurang baik. Dilihat dari segi alat, penyebabnya adalah tidak adanya lembar checklist ketidaklengkapan dokumen rekam medis dan rumah sakit yang belum memiliki ruangan yang cukup terutama ruangan assembling. Dilihat dari segi metode, faktor penyebabnya lebih berkaitan dengan prosedur

kerja seperti tidak adanya panduan, kebijakan dan SOP pada bagian rekam medis, kurangnya sosialisasi mengenai SOP rekam medis, tidak adanya monitoring dan evaluasi di bagian rekam medis, alur rekam medis yang tidak sesuai standar serta tidak adanya reward dan punishment. Dilihat dari segi material, faktor penyebabnya lebih berkaitan dengan dokumen rekam medis seperti susunan form rekam medis yang tidak sistematis, banyaknya jenis form rekam medis yang harus diisi serta tidak adanya pembedaan warna dokumen rekam medis yang harus diisi di tiap bagian. Dilihat dari segi keuangan, faktor penyebabnya karena terbatasnya ketersediaan dana untuk mendukung kelengkapan dokumen rekam medis.

5. Rini Apriyani (2022)

Dari penelitian yang dilakukan pada penelitian 93 rekam medis yang diambil dengan metode *systematic random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pada review identifikasi pasien mencapai 78% sehingga ketidak lengkapan mencapai 22%. Pada review pelaporan penting kelengkapan mencapai 92% ketidak lengkapan mencapai 8% kelengkapan pada review pencatatan 96% serta ketidak lengkapan 4% sedangkan kelengkapan pada review autentifikasi mencapai 70% untuk ketidak lengkapannya sebesar 30%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengisian formulir rekam medis di puskesmas Toboali banyak belum

mencapai nilai 100% dikarenakan kurangnya evaluasi terkait pengisian kelengkapan formulir rekam medis di puskesmas.